

**PENGARUH MODAL SENDIRI, KREDIT USAHA RAKYAT
(KUR), DAN TEKNOLOGI TERHADAP PERKEMBANGAN
UMKM PADA MASA PANDEMI COVID-19
(Studi Pada UMKM Sektor Kuliner Kecamatan Polanharjo)**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas Dan Syarat-Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi
Surakarta

Oleh:

DEA AGNES PUTRI

NIM 19310011

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SURAKARTA**

2023

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Dea Agnesa Putri
NIM : 19.31.0011
Program Studi : S1 Akuntansi
Judul : Pengaruh Modal Sendiri, Kredit Usaha Rakyat (KUR), dan
Teknologi Terhadap Perkembangan UMKM Pada Masa
Pandemi Covid-19
(Studi Pada UMKM Sektor Kuliner Kecamatan Polanharjo)

Disetujui dan disahkan:

Hari : Minggu
Tanggal : 2 April 2023

Pembimbing,



Nur Kholis S.E., M.Sc
NIDN. 0516048801

Mengetahui,
Kepala Program Studi S1 Akuntansi



Astuning Saharsini S.E., M.Acc
NIDN. 0606129102

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Dea Agnesa Putri
NIM : 19.31.0011
Program Studi : S1 Akuntansi
Judul : Pengaruh Modal Sendiri, Kredit Usaha Rakyat (KUR), dan Teknologi Terhadap Perkembangan UMKM Pada Masa Pandemi *Covid-19*
 (Studi Pada UMKM Sektor Kuliner Kecamatan Polanharjo)

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan dihadapan tim penguji skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta (STIE Surakarta) dan diterima untuk memenuhi persyaratan gelar Sarjana Akuntansi.

Pada Hari : Senin
Tanggal : 5 Juni 2023

Tim Penguji

Ketua	: Nur Kholis S.E., M.Sc
Anggota	: Arif Farida S.E., M.A

Tanda Tangan

Mengetahui,
Kema STIE Surakarta



Dr. Pradipanto S.E., M.M., M.H
NIDN. 0625127401

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul:

PENGARUH MODAL SENDIRI, KREDIT USAHA RAKYAT (KUR), DAN TEKNOLOGI TERHADAP PERKEMBANGAN UMKM PADA MASA PANDEMI *COVID-19*

(Studi Pada UMKM Sektor Kuliner Kecamatan Polanharjo)

tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. Apabila di kemudian hari saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh perguruan tinggi batal saya terima.

Sukoharjo,

Yang memberi pernyataan



Dea Agnesa Putri

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

A. MOTTO

1. Tidak akan sulit, jika Allah yang memudahkan. Tidak akan terlampau berat, jika Allah yang meringankan. Teruslah hidup dengan keyakinan, bahwa Allah selalu bersamamu.
2. “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kemampuannya” QS. Al – Baqarah : 286.
3. *Trust Allah SWT for everything.*

B. PERSEMBAHAN

Dengan terselesaikannya skripsi ini, penulis mempersembahkannya kepada :

1. Kedua orang tua.
2. Keluarga besar.
3. Bapak maupun Ibu Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.
4. Teman-teman seperjuangan prodi S1 Akuntansi
5. Almamater Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Modal Sendiri, Kredit Usaha Rakyat (KUR), dan Teknologi Terhadap Perkembangan UMKM (Studi Pada UMKM Sektor Kuliner di Kecamatan Polanharjo).

Penulisan skripsi ini disusun sedemikian rupa untuk memenuhi syarat penyelesaian gelar Sarjana (S1) Program Studi Strata 1 Akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta. Dengan selesainya penyusunan skripsi ini, tentunya tidak luput dengan bantuan, dukungan, semangat, bimbingan serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Budi Istianto S.E., M.M., M.H, selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.
2. Ibu Astuning Saharsini S.E., M.Acc, selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.
3. Bapak Nur Kholis S.E., M.Sc, selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan pengarahan kepada penulis selama penyusunan skripsi.
4. Bapak dan Ibu dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta yang telah memberikan ilmu selama perkuliahan dan Staff Karyawan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta yang telah memberikan pelayanan selama perkuliahan.
5. Bapak De Cahyono dan Ibu Anis Marsiwi, selaku kedua orang tua tercinta yang selalu memberikan semangat, do’a, beserta dukungannya kepada penulis baik dalam bentuk moril maupun materil.
6. Dinas Perdagangan Koperasi dan UMKM (DPKUMKM) Kabupaten Klaten yang telah memberikan izin untuk pengambilan data.

7. Sahabat Rahmawati Setyo Ayu Wijayanti dan Risma Yuni Putri Maulida, yang telah memberikan semangat, doa, dukungan serta canda tawanya yang menghibur sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman seperjuangan Anggi Purwanti, Birgitta, Safira, Linda, Fitri, Annisa, Fataya, Ajeng, Erika serta teman-teman jurusan Akuntansi Kelas B R1 angkatan 2019 atas bantuan, semangat dan dukungannya.
9. Masyarakat pelaku UMKM sektor kuliner di Kecamatan Polanharjo yang telah membantu mengisi kuesioner sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang turut memberikan bantuan dalam menyusun skripsi ini.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK	xiv
<i>ABSTRACT</i>	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II.....	7
TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Landasan Teori	7
1. Teori Growth Stage Model (GSM)	7
2. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).....	7
a. Pengertian UMKM	7
b. Ciri-ciri UMKM.....	10
c. Keunggulan dan Kelemahan UMKM.....	12
3. Perkembangan Usaha	14

a.	Pengertian Perkembangan Usaha	14
b.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Usaha	14
4.	Modal Sendiri	17
a.	Pengertian Modal Sendiri	17
b.	Kelebihan dan Kekurangan Modal Sendiri.....	19
5.	Kredit Usaha Rakyat (KUR)	19
a.	Pengertian KUR.....	19
b.	Sasaran KUR	20
c.	Tujuan Program KUR.....	21
d.	Manfaat KUR.....	21
e.	Ketentuan KUR	21
6.	Teknologi	23
a.	Pengertian Teknologi.....	23
b.	Jenis-jenis Teknologi	24
c.	Peranan Teknologi	26
d.	Dampak Kemajuan Teknologi	27
B.	Penelitian Terdahulu	27
C.	Kerangka Pemikiran Teoritis	33
D.	Hipotesis.....	34
BAB III		38
METODE PENELITIAN		38
A.	Objek Penelitian	38
B.	Jenis dan Sumber Data	38
1.	Primer	38
2.	Sekunder.....	39
C.	Populasi dan Sampel	39
1.	Populasi	39
2.	Sampel.....	39

D. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Definisi Operasional.....	41
F. Teknik Analisis Data	43
1. Uji Instrumen Data	43
a. Uji Validitas	43
b. Uji Reliabilitas.....	44
2. Uji Asumsi Klasik	44
a. Uji Normalitas	45
b. Uji multikolinearitas.....	45
c. Uji Heteroskedastitas.....	45
3. Pengujian Hipotesis.....	46
a. Analisis Regresi Linear Berganda.....	46
b. Uji t (Uji Parsial)	47
c. Uji F (Uji Simultan)	47
d. Uji Koefisien Determinasi (Uji Statistik R^2)	47
BAB IV	48
ANALISIS DAN PEMBAHASAN	48
A. Deskripsi Objek Penelitian.....	48
B. Identitas Responden	49
1. Jenis Kelamin	49
2. Usia	50
3. Pendidikan Terakhir	50
4. Lama Usaha.....	51
C. Analisis Data	51
1. Uji Instrumen Data	51
a. Uji Validitas	51
b. Uji Reliabilitas	52
2. Uji Asumsi Klasik	53

a. Uji Normalitas	53
b. Uji Multikolinearitas	54
c. Uji Heteroskedastitas	55
3. Pengujian Hipotesis.....	56
a. Analisis Regresi Linear Berganda.....	56
b. Uji t (Uji Parsial).....	57
c. Uji F (Uji Simultan)	58
d. Uji Koefisien Determinasi (Uji Statistik R^2)	59
D. Pembahasan.....	59
BAB V	62
KESIMPULAN DAN SARAN.....	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	30
Tabel 3.1 Definisi Operasional	42
Tabel 4.1 Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	49
Tabel 4.2 Klasifikasi Responden Berdasarkan Usia	50
Tabel 4.3 Klasifikasi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	50
Tabel 4.4 Klasifikasi Responden Berdasarkan Lama Usaha	51
Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas.....	52
Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas.....	53
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas	54
Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinearitas	54
Tabel 4.9 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda	56
Tabel 4.10 Hasil Uji t (Uji Parsial)	57
Tabel 4.11 Hasil Uji F (Uji Simultan).....	58
Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji Statistik R^2).....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	35
Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastitas	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner

Lampiran 2. Hasil Tabulasi Data

Lampiran 3. Hasil Karakteristik Responden

Lampiran 4. Hasil Olah Data

Lampiran 5. Surat Ijin Penelitian

**PENGARUH MODAL SENDIRI, KREDIT USAHA RAKYAT (KUR), DAN
TEKNOLOGI TERHADAP PERKEMBANGAN UMKM PADA MASA
PANDEMI COVID-19
(Studi Pada UMKM Sektor Kuliner Kecamatan Polanharjo)**

**DEA AGNESA PUTRI
19.31.0011**

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh modal sendiri, Kredit Usaha Rakyat (KUR), dan teknologi terhadap perkembangan UMKM sektor kuliner di Kecamatan Polanharjo pada masa pandemi *covid-19*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi penelitian ini yaitu pelaku UMKM sektor kuliner yang telah terdaftar pada Dinas Perdagangan Koperasi dan UMKM (DPKUMKM) Kabupaten Klaten. Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data primer yang didapatkan dari responden yang telah mengisi kuesioner. Sampel pada penelitian ini terdiri dari 78 responden yang ditentukan melalui teknik purposive sampling. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan regresi linier berganda dengan program SPSS versi 26. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil bahwa modal sendiri dan teknologi berpengaruh terhadap perkembangan UMKM pada masa pandemi *covid-19*, akan tetapi Kredit Usaha Rakyat (KUR) tidak berpengaruh terhadap perkembangan UMKM pada masa pandemi *covid-19*.

Kata kunci : modal sendiri, Kredit Usaha Rakyat (KUR), teknologi, dan perkembangan UMKM.

**THE INFLUENCE OF OWN CAPITAL, PEOPLE'S BUSINESS CREDIT, AND
TECHNOLOGY ON THE DEVELOPMENT OF MICRO AND MEDIUM
BUSINESS DURING THE COVID-19 PANDEMIC**
*(Study on Micro, Small and Medium Enterprises in the Culinary Sector of
Polanharjo District)*

DEA AGNESA PUTRI
19.31.0011

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of own capital, People's Business Credit, and technology on the development of Micro, Small and Medium Enterprises in the culinary sector in Polanharjo District during the Covid-19 pandemic. This study uses a quantitative method with a descriptive approach. The population of this research is the perpetrators of Micro, Small and Medium Enterprises in the culinary sector who have been registered with the Office of Trade, Cooperatives and Micro, Small and Medium Enterprises, Klaten Regency. The data used in this study are primary data obtained from respondents who have filled out the questionnaire. The sample in this study consisted of 78 respondents who were determined through a purposive sampling technique. The analysis used in this study is using multiple linear regression with the SPSS version 26 program. The results of this study show that own capital and technology have an effect on the development of Micro, Small and Medium Enterprises during the Covid-19 pandemic, however, People's Business Credit has no effect on development of Micro, Small and Medium Enterprises during the Covid-19 pandemic.

Keywords: *own capital, People's Business Credit, technology, and the development of Micro, Small and Medium Enterprises.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesejahteraan masyarakat Indonesia masih termasuk rendah. Terlebih keadaan ekonomi yang masih dalam masa pertumbuhan yang berarti bahwa kesejahteraan perlu di tingkatkan. Pada dasarnya masyarakat menginginkan hidup dengan layak. Segala upaya dilakukan demi bisa mencukupi serta memenuhi kehidupan setiap harinya. Tersedianya lapangan kerja sebagai tempat bagi masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan dirasa belum bisa menampung seluruh tenaga kerja yang ada. Pastinya masyarakat juga menginginkan pendapatan yang layak, karena dengan pendapatan yang layak, maka kebutuhan setiap harinya dapat tercukupi. Segala macam upaya dapat dilakukan agar pendapatan meningkat salah satunya yaitu dengan mendirikan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) seperti membuka usaha kuliner, usaha agribisnis, usaha *fashion* dan lain sebagainya.

Peran UMKM yakni memberikan peluang bagi kegiatan ekonomi, khususnya bagi masyarakat yang memiliki penghasilan rendah. Tidak hanya itu, UMKM juga mempunyai peran mampu memberikan ruang bagi penerimaan dan kesempatan kerja juga menciptakan lapangan pekerjaan. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sangat penting untuk mewujudkan perekonomian Indonesia dengan lebih baik. Sesuai dengan UUD tahun 1945 pasal 33 ayat 4, UMKM merupakan bagian dari perekonomian nasional yang berwawasan mandiri, berpotensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta merupakan usaha produktif yang mandiri, dikelola oleh perorangan maupun perusahaan pada seluruh sektor perekonomian. UMKM mempunyai peran yang penting dalam pertumbuhan

ekonomi negara. Menurut Maslikhah et al., (2021) Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) berperan penting dalam pembangunan ekonomi karena menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar dan membutuhkan modal investasi yang relatif rendah. Menciptakan kesejahteraan masyarakat melalui pertumbuhan dan terpenuhnya kebutuhan sehari-hari, pemerintah mendorong pertumbuhan ekonomi kecil.

Pada tahun 2020 terjadi fenomena yaitu munculnya penyakit baru virus corona (*covid-19*). Menurut *World Health Organization* (WHO) virus ini pertama kali diidentifikasi di Wuhan, Cina pada bulan Desember 2019. Penyakit ini disebabkan oleh koronavirus sindrom pernapasan akut berat 2 (*SARS-CoV-2*). Kasus positif *covid-19* di Indonesia pertama kali terdeteksi pada 02 Maret 2020, saat dua orang dipastikan terinfeksi oleh warga negara Jepang. Setelah itu *covid-19* mulai menyebar ke seluruh wilayah Indonesia. Virus ini tidak hanya berdampak pada kesehatan, tetapi juga berdampak pada pertumbuhan ekonomi dunia khususnya di Indonesia.

Kebijakan pemerintah untuk melawan virus ini dengan mewajibkan masyarakat untuk tetap berada di rumah atau Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dan pembatasan jarak secara fisik (*Physical Distancing*). Hal ini yang menjadi tantangan bagi para pelaku UMKM bagaimana cara mereka mempertahankan perkembangan usahanya pada situasi seperti ini. Selain itu, akibat *covid-19* banyak usaha yang tutup operasionalnya, para karyawan yang dirumahkan dan lain lain. Sebagian pelaku UMKM ada yang menutup usahanya karena kebijakan pemerintah ini. Menurut Dinas Perdagangan Koperasi dan UMKM (DPKUMKM) jumlah pelaku UMKM di Kabupaten Klaten Jawa Tengah pada tahun 2019 mencapai 55.057, tahun 2020 mencapai 55.100, tahun 2021 mencapai 55.155 pelaku UMKM. Di Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten mencapai 345 pelaku UMKM.

Perkembangan UMKM memiliki dampak terhadap perekonomian negara dan masyarakat. Oleh karena itu, terdapat faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan UMKM terutama di masa pandemi. Faktor pertama yaitu adanya modal. Modal merupakan segala sesuatu yang dimiliki baik berupa uang, barang ataupun aset lainnya yang dapat digunakan untuk menjalankan suatu usaha guna memperoleh keuntungan. Menurut Pamungkas & Hidayatulloh (2019) modal usaha diartikan sebagai sumber pembiayaan untuk mengoperasikan usaha. Modal usaha yang dimaksud adalah modal usaha yang digunakan dalam mendukung suatu usaha dan mempermudah memperoleh modal. Modal dapat berupa modal sendiri maupun modal pinjaman. Semakin besar modal yang digunakan dan semakin mudah untuk mendapatkan modal usaha akan mengakibatkan meningkatnya perkembangan usaha. Biasanya sebagai awal membuka UMKM, masyarakat menggunakan modal mereka sendiri agar memperkecil resiko yang ada. Seperti, biaya bunga maupun biaya administrasi tidak dikeluarkan sehingga tidak membebani suatu usaha, tidak bergantung terhadap pihak lain, yang berarti perolehan dana didapatkan dari setoran pemilik modal, serta tidak membutuhkan persyaratan yang rumit dan membutuhkan waktu yang relatif lama. Namun, minimnya modal yang dimiliki oleh pelaku usaha akan menghambat pertumbuhan UMKM sehingga sulit untuk berkembang. Padahal, dari usaha tersebutlah, masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi perkembangan UMKM yaitu adanya Kredit Usaha Rakyat (KUR). Bagi masyarakat yang kesusahan mendapatkan modal ataupun ingin memiliki modal tambahan bisa mengajukan pinjaman dana melalui lembaga keuangan. Resiko dalam memperoleh kredit dari lembaga keuangan yaitu dikarenakan oleh permasalahan jaminan serta prosedur dalam mengajukan kredit. Untuk itu masyarakat dapat memanfaatkan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang

merupakan salah satu program pemerintah bertujuan untuk meningkatkan permodalan UMKM, karena KUR memiliki suku bunga yang rendah, dengan syarat pengajuan kredit yang mudah. Menurut Pratama & Fernos (2019) Pembiayaan program KUR menjadi prioritas utama bagi pengusaha terlebih UMKM yang sedang berkembang dan maju.

Menurut Kementrian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, beberapa kebijakan pemerintah dalam mengatur kebijakan KUR pada masa pandemi *covid-19* yaitu yang pertama, pemerintah memberikan tambahan subsidi bunga sebesar 6%, jadi beban bunga yang ditanggung oleh debitur KUR selama masa pandemi yaitu 0% sampai dengan tanggal 31 Desember 2020. Faktor kedua, adanya penundaan target penyaluran KUR sektor produksi tahun 2020 – 2021, sektor produksi yang dimaksud yaitu pertanian, perikanan, dan industri pengolahan. Kebijakan yang ketiga yaitu kelonggaran KUR berupa penundaan angsuran pokok dan kemudahan administrasi restrukturisasi KUR. Kebijakan yang terakhir yaitu pemberian tambahan subsidi bunga diperpanjang dengan tambahan bunga sebesar 3% untuk periode 1 Januari - 31 Desember 2021. Dengan melalui kebijakan pemerintah tersebut para pelaku UMKM bisa memanfaatkan KUR untuk perkembangan usaha selama masa pandemi agar usaha terus berjalan.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi perkembangan UMKM yaitu teknologi. Peran serta teknologi juga dapat mempengaruhi perkembangan UMKM, mulai dari cara memasarkan produk hingga teknologi yang digunakan untuk memproduksi barang yang akan dijual. Adanya bantuan teknologi semua bisa dilakukan dengan mudah. Menurut Apriwiyanti (2019) dengan teknologi yang canggih, sangat membantu para pelaku UMKM untuk mengembangkan usahanya. Selain itu, penggunaan teknologi dalam pemasaran produk juga sangat penting, tentunya semakin banyak produk yang

dikenal oleh masyarakat luas maka UMKM akan dapat terus tumbuh dan berkembang, apalagi di masa pandemi.

Menurut penelitian Febrian & Kristianti (2020) modal sendiri berpengaruh terhadap perkembangan UMKM di Kabupaten Magelang. Sedangkan menurut penelitian Nurani (2019) modal sendiri tidak berpengaruh terhadap perkembangan UMKM Keripik Pisang Jalan ZA Pagar Alam Kota Bandar Lampung. Menurut penelitian Soumokil (2019) Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh positif terhadap perkembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) pada PT. Bank Papua Kantor Cabang Utama Jayapura. Sedangkan menurut penelitian Azizah (2020) KUR tidak berpengaruh terhadap perkembangan UMKM di Kabupaten Mojokerto. Menurut penelitian Febriani & Harmain (2022) teknologi berpengaruh terhadap perkembangan UMKM di Sumatra Utara pada masa pandemi *covid-19*. Sedangkan menurut penelitian Apriwiyanti (2019) teknologi tidak berpengaruh terhadap perkembangan UMKM pada Sentra Industri Keripik Jalan Pagar Alam, Segala Mider.

Berdasarkan uraian diatas penulis menggabungkan variabel independen yaitu modal sendiri, Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan teknologi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada objek penelitian dan tahun penelitian.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah modal sendiri berpengaruh terhadap perkembangan UMKM sektor kuliner di Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten pada masa pandemi *covid-19*?

2. Apakah Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh terhadap perkembangan UMKM sektor di Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten pada masa pandemi *covid-19*?
3. Apakah teknologi berpengaruh terhadap perkembangan UMKM sektor kuliner di Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten pada masa pandemi *covid-19*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh modal sendiri terhadap perkembangan UMKM sektor kuliner di Kecamatan Polanharjo pada masa pandemi *covid-19*.
2. Untuk mengetahui pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap perkembangan UMKM sektor kuliner di Kecamatan Polanharjo pada masa pandemi *covid-19*.
3. Untuk mengetahui pengaruh teknologi terhadap perkembangan UMKM sektor kuliner di Kecamatan Polanharjo pada masa pandemi *covid-19*.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberi manfaat kepada pihak-pihak yang terkait yaitu :

1. Bagi akademik dan peneliti berikutnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk teori bagi penelitian yang dilakukan di masa yang akan datang dan sebagai bahan masukan bagi dunia ilmu pengetahuan yang berlaku.
2. Bagi pemerintah dan pelaku UMKM, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan masukan bagi perkembangan UMKM.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori Yang Relevan

1. Teori *Growth Stage Model* (GSM)

Grand theory dalam penelitian ini yaitu Teori *Growth Stage Model* (GSM) atau tahap pertumbuhan usaha, yang bisa disebut strategi pengembangan usaha. Menurut Orcik et al., (2013) dalam penelitian Yuliantoko (2021) setiap perusahaan dapat mengalami pasang surut dalam usahanya. Sebagai produk yang memiliki siklus hidup, usaha mempunyai model tahap pertumbuhan seperti siklus hidup produk yang memiliki tujuan untuk mempresentasikan tahapan siklus usaha menjelang tutup/menurun. GSM sangat penting bagi usaha dikarenakan berhubungan kuat antara strategi perusahaan dengan usahanya, baik untuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dan perusahaan besar. Karena dengan memahami teori ini, perusahaan dapat mengatur strategi yang sesuai dan memungkinkan strategi yang digunakan dapat mempertahankan posisi usaha agar terus berkembang.

2. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

a. Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut Prasetyo & Ismunawan (2022) UMKM adalah suatu kegiatan usaha yang mempunyai kemampuan memperluas dan menambah lapangan pekerjaan bagi masyarakat, meningkatkan pelayanan, dan meningkatkan perekonomian masyarakat secara menyeluruh, berperan dalam pemerataan dan peningkatan pendapatan

masyarakat, meningkatkan pertumbuhan ekonomi, serta menciptakan stabilitas nasional.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan perusahaan atau badan usaha perorangan, rumah tangga maupun usaha kecil. Menurut Arliman S (2017) UMKM mempunyai peran yang strategis dalam memperkuat perekonomian negara, sehingga pemerintah harus memperhatikan strategi serta kebijakan untuk memberdayakan UMKM. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 mengenai UMKM dijelaskan bahwa perusahaan yang tergolong sebagai UMKM yaitu perusahaan kecil yang dimiliki dan dikelola oleh satu orang maupun dimiliki oleh kelompok kecil orang dengan jumlah kekayaan dan pendapatan tertentu.

Menurut Undang-Undang No.20 Pasal 1 Tahun 2008 mengenai Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) maka pengertian UMKM ialah sebagai berikut:

- 1) Usaha Mikro merupakan usaha produktif milik orang perorangan dan/ atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria penuh usaha mikro sebagaimana sudah diatur pada Undang-Undang ini.
- 2) Usaha Kecil merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan dijalankan oleh orang perseorangan maupun unit usaha yang tidak termasuk anak perusahaan maupun bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang tergolong ciri-ciri usaha kecil sebagai mana sudah diatur pada Undang-Undang ini.

- 3) Usaha Menengah merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dikelola oleh orang perseorangan maupun badan usaha tidak termasuk anak perusahaan ataupun cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik secara langsung maupun tidak, dengan usaha kecil maupun usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan setiap tahun sebagai mana sudah diatur pada Undang- Undang ini.

Berdasarkan kekayaan dari hasil penjualan, menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 pasal 6, kriteria usaha mikro, usaha kecil dan usaha menengah adalah sebagai berikut :

1) Kriteria Usaha Mikro yaitu :

- a) Mempunyai kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000,00,- (lima puluh juta rupiah) belum termasuk tanah serta bangunan tempat usaha; atau
- b) mempunyai hasil penjualan tiap tahun paling banyak Rp. 300.000.000,00,- (tiga ratus juta rupiah).

2) Kriteria Usaha Kecil yaitu :

- a) Mempunyai kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00,- (lima puluh juta rupiah) hingga paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) belum termasuk tanah serta bangunan .- tempat usaha; atau
- b) mempunyai hasil penjualan tiap tahun lebih dari Rp. 300.000.000,00,- (tiga ratus juta rupiah) hingga dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000,00,- (dua milyar lima ratus juta rupiah).

3) Kriteria Usaha Menengah yaitu:

- a) Mempunyai kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000,00.- (lima ratus juta rupiah) hingga paling banyak Rp. 10.000.000.000,00.- (sepuluh milyar rupiah) belum termasuk tanah serta bangunan tempat usaha; atau
- b) mempunyai hasil penjualan setiap tahun lebih dari Rp. 2.500.000.000,00.- (dua milyar lima ratus juta rupiah) hingga paling banyak Rp. 50.000.000.000,00.- (lima puluh milyar rupiah).

b. Ciri-ciri Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Sesuai Undang-Undang No.20 tahun 2008 ciri-ciri UMKM sebagai berikut :

1) Ciri-ciri usaha mikro yaitu :

- a) Jenis barang ataupun komoditi usaha tidak tentu tetap, bisa berganti sewaktu-waktu.
- b) Tempat usahanya tidak tentu menetap, bisa berpindah tempat sewaktu-waktu.
- c) Belum adanya administrasi keuangan secara sederhana sekalipun, dan tidak memisahkan antara keuangan keluarga dengan keuangan usaha.
- d) Sumber daya manusia belum mempunyai jiwa wirausaha yang mencukupi.
- e) Tingkat pendidikan cenderung rendah.
- f) Biasanya belum mempunyai akses dengan perbankan, akan tetapi sebagian dari mereka sudah mempunyai akses pada lembaga keuangan non bank

- g) Biasanya belum mempunyai izin usaha maupun persyaratan legalitas yang lain termasuk NPWP.

2) Ciri-ciri usaha kecil yaitu :

- a) Jenis barang atau komoditi yang diusahakan biasanya sudah tetap serta tidak mudah berubah.
- b) Lokasi atau tempat biasanya sudah menetap dan tidak berpindah tempat.
- c) Biasanya telah melakukan administrasi keuangan walaupun masih sederhana, keuangan usaha sudah mulai dipisahkan dengan keuangan keluarga, dan sudah mempunyai neraca usaha.
- d) Telah mempunyai izin usaha serta syarat legalitas lainnya termasuk NPWP.
- e) Sumber daya manusia sudah mempunyai pengalaman tentang berwirausaha.
- f) Sebagian dapat diakses perbankan dalam hal keperluan modal.
- g) Sebagian besar belum bisa membuat manajemen usaha secara baik seperti business planning.

3) Ciri-ciri usaha menengah yaitu :

- a) Biasanya sudah mempunyai manajemen dan organisasi yang jauh lebih baik, teratur bahkan lebih modern dengan pembagian tugas dengan jelas seperti, bagian keuangan, pemasaran, serta bagian produksi.
- b) Sudah melakukan manajemen dengan penerapan sistem akuntansi secara teratur, sehingga dapat mempermudah proses auditing dan penilaian maupun pemeriksaan perbankan.

- c) Telah melakukan aturan maupun pengelolaan dan organisasi perburuhan, sudah ada jamsostek, dan pemeliharaan kesehatan.
 - d) Telah mempunyai persyaratan legalitas antara lain, izin tetangga, izin usaha, NPWP, dan upaya mengelola lingkungan.
 - e) Telah memiliki akses dengan sumber-sumber dana perbankan.
 - f) Biasanya sudah mempunyai sumber daya manusia yang telah terlatih dan terdidik.
- c. Keunggulan dan Kelemahan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Keunggulan UMKM yaitu dapat menjadi langkah pertama dalam pengembangan usaha suatu perusahaan atau unit usaha perorangan, rumah tangga atau usaha kecil. Karena UMKM dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan dapat meningkatkan perekonomian dengan menciptakan lapangan kerja. UMKM juga aman bagi perbankan dalam pemberian kredit karena beroperasi di bidang usaha yang berpenghasilan pesat. Menurut Apriwiyanti (2019) dengan biaya operasi yang rendah karena organisasinya, biaya tenaga kerja dan biaya produksi yang rendah, dapat menyediakan barang dan jasa yang lebih murah dibandingkan perusahaan besar.

Kelemahan dari UMKM yaitu manajemen yang buruk, sedikitnya tenaga yang profesional, serta kurangnya pengetahuan bisnis yang luas. Kurangnya pembiayaan juga menjadi kelemahan UMKM yang digunakan untuk membeli bahan pokok, peralatan, sewa tempat, biaya iklan, dan arus kas yang tidak merata, hal ini biasanya terjadi pada usaha kecil. Menurut Arliman S (2017) kendala keuangan UMKM menghadapi dua tantangan keuangan utama, yaitu

mendapatkan modal awal dan menyediakan modal kerja untuk investasi, dan pembiayaan jangka panjang, dikarenakan skala ekonomi kecil, modal yang dimiliki oleh usaha kecil seringkali tidak cukup untuk kegiatan produksinya, terutama untuk investasi. Modal saham usaha rendah biasanya tidak bisa mencukupi pada kegiatan produksi. Selain itu, ada keterbatasan teknis. UMKM masih menggunakan teknologi berupa mesin lama (manual). Ketertinggalan teknologi seperti itu tidak hanya menyebabkan rendahnya produktivitas dan efisiensi seluruh proses produksi, tetapi juga kualitas produk yang tidak baik. Selain teknologi berupa mesin, juga berupa teknologi sebagai pemasaran produk, misalnya pada saat ini bagaimana produk bisa dipasarkan melalui media sosial agar jangkauannya semakin luas dan perusahaan atau produk dapat dikenal oleh masyarakat yang lebih luas.

Terlepas dari berbagai kekurangannya, UMKM mempunyai peran yang sangat penting dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi suatu negara, tidak hanya pada negara berkembang akan tetapi juga pada negara maju. Di negara maju, UMKM dapat menciptakan lapangan kerja, mempekerjakan banyak tenaga kerja dibandingkan perusahaan besar, namun juga berkontribusi terhadap pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) yang rerbesar dibandingkan perusahaan besar. Pada negara berkembang UMKM juga mempunyai penting dalam hal kesempatan kerja dan sumber pendapatan bagi kelompok yang kurang mampu, pemerataan pendapatan dan pengentasan kemiskinan, dan mengembangkan ekonomi pedesaan. Menurut Zahra (2022) UMKM membutuhkan dukungan dari berbagai pihak, seperti pemerintah, agar UMKM yang ada bisa berkembang dan bersaing dengan lebih baik.

3. Perkembangan Usaha

a. Pengertian Perkembangan Usaha

Menurut Ashara & Novi Mubyarto (2021) perkembangan usaha merupakan usaha yang dijalankan oleh sekelompok orang yang terorganisir guna menghasilkan barang atau jasa dan menjual kepada konsumen. Pengembangan usaha mencakup semua usaha dan kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa untuk mempertahankan dan meningkatkan kehidupan usaha. Perkembangan usaha mikro, kecil dan menengah keberhasilan usaha dapat dilihat dari meningkatnya jumlah penjualan karena pelaku usaha mampu memanfaatkan peluang usaha yang ada, inovatif, mempunyai pasar yang luas, berdaya saing, dapat menggunakan lembaga keuangan, baik bank ataupun non bank untuk meningkatkan pembiayaan usaha. Perkembangan usaha harus dipertahankan dan ditingkatkan karena berdampak positif bagi perekonomian Indonesia.

Menurut Cahyanti & Anjaningrum (2018) perkembangan usaha merupakan topik penting yang perlu diperhatikan lebih detail. Untuk mencapai perkembangan yang cepat, perusahaan mungkin menghadapi kesulitan seperti modal yang terbatas, sumber daya yang tidak kompeten, buruknya efisiensi sistem produksi, sedikitnya sistem manajemen keuangan, strategi pemasaran yang tidak tepat, kurangnya teknologi yang digunakan, infrastruktur yang tidak memadai, praturan yang tidak jelas dan lain-lain.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Usaha

Menurut Rahayu (2018) Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan usaha adalah sebagai berikut :

1) Faktor Peluang

Peluang bisa diartikan sebagai kesempatan. Peluang merupakan kesempatan yang bisa digunakan untuk memperoleh apapun yang diinginkan. Dalam usaha, peluang digunakan sebagai pendukung usaha. maka dari itu, pelaku usaha harus bisa menciptakan peluang usaha yang tepat.

2) Faktor Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber daya manusia merupakan suatu faktor yang terpenting yang tidak dapat dipisahkan antara organisasi dan usaha. Sumber daya manusia penting dalam perkembangan suatu usaha. Untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut, setiap perusahaan membutuhkan sumber daya manusia yang semakin banyak dan berkualitas, karena semakin baik kualitas sumber daya manusia di perusahaan tersebut maka semakin baik pula daya saing perusahaan.

3) Faktor Laporan Keuangan dan Administrasi

Laporan keuangan dan administrasi yang baik yaitu salah satu faktor yang bisa berpengaruh terhadap perkembangan usaha. Laporan keuangan dan administrasi perusahaan dapat secara akurat dan sistematis menggambarkan kebijakan perusahaan. Laporan keuangan dan administrasi yang buruk, dianggap sebagai hambatan terbesar pada perkembangan usaha. Laporan keuangan dan administrasi menjadi patokan penting untuk calon investor saat memberikan pinjaman maupun modal usaha.

4) Faktor Pengelolaan Usaha

Pengelolaan Usaha merupakan cara mengelola maupun mengatur semua aktivitas usaha melalui tindakan guna

mencapai semua tujuan. Pengelolaan termasuk faktor penting dalam perkembangan usaha, yang bertujuan untuk menghasilkan produk dengan baik.

Indikator penting yang dibutuhkan para pelaku usaha dalam mengelola usaha, yaitu :

- a) *Quality* : kualitas produk, kualitas operasional, serta kualitas pelayanan yang baik.
- b) *Time* : waktu saat menyelesaikan produk, waktu saat pengerjaan, pentingnya waktu perbaikan, serta penunjang kualitas produk.
- c) *Cost* : dana, kualitas yang bagus memerlukan dana namun dana yang besar belum tentu mendapatkan kualitas yang baik.

Ketiga indikator diatas, yakni *quality*, *time*, dan *cost* harus dilaksanakan secara seimbang, sesuai antara maksud dan tujuan. Karena tanpa hal tersebut maka tidak bisa menghasilkan produk dengan baik, dan jika produk yang produksi buruk atau tidak berkualitas, maka bisa mengakibatkan perusahaan tersebut menjadi gagal.

5) Faktor Pemasaran dan Penjualan

Pemasaran merupakan salah satu kegiatan terpenting yang dilakukan para pelaku usaha untuk mempertahankan kelangsungan usaha, mengembangkan usaha dan menghasilkan keuntungan. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan tergantung pada kemampuan dan keahlian mempromosikan produk.

6) Faktor Bantuan Pemerintah

Pemerintah merupakan sistem maupun badan tertinggi negara. Dengan kata lain, pemerintah merupakan sekelompok orang yang mempunyai kekuasaan paling tinggi dalam negara, hal ini pemisah antara pemerintah dengan pelaku usaha. Selain itu, pemerintah dunia memberikan perhatian terhadap perkembangan UMKM guna meningkatkan ketahanan ekonomi nasional. Pemerintah Indonesia telah menyelesaikan banyak program untuk meningkatkan perkembangan UMKM melalui koperasi dan usaha kecil dan menengah. Dengan kata lain, peningkatan perkembangan UMKM sangat didukung oleh pemerintah.

7) Faktor Modal Usaha

Modal kerja, terdiri dari modal sendiri ataupun modal pinjaman. Semakin besar usaha yang dijalankan baik usaha industri, perdagangan ataupun jasa, semakin besar juga modal kerja yang dibutuhkan untuk melangsungkan usaha tersebut. Sehingga penjualannya akan semakin naik. Hal ini tentu dapat mempengaruhi perkembangan usaha.

4. Modal Sendiri

a. Pengertian Modal Sendiri

Menurut Marfuah & Hartiyah (2019) modal sendiri merupakan modal yang berasal dari pendapatan yang dihasilkan oleh usaha itu sendiri dan digunakan untuk kebutuhan investasi.

Menurut Siswanto & Kirwani (2016) modal sendiri merupakan modal yang bersumber dari pemilik perusahaan dengan cara

menggunakan dana milik pribadi. Kelebihan modal sendiri untuk membiayai suatu usaha yaitu tidak ada bunga maupun pembagian hasil.

Menurut Ashara & Novi Mubyarto (2021) modal sendiri berguna untuk membiayai suatu usaha karena tidak memiliki beban biaya bunga, akan tetapi dengan membayar dividen. Menurut Trio Rinjaya (2020) modal sendiri merupakan modal yang didapatkan oleh pemilik perusahaan dengan menerbitkan saham, dapat dilakukan secara tertutup maupun terbuka. Kelebihan menggunakan modal sendiri untuk mendanai suatu usaha adalah tidak ada beban bunga akan tetapi hanya membayar deviden. Deviden dibayarkan jika perusahaan mendapatkan keuntungan dan jumlah deviden tergantung pada keuntungan. Kerugian menggunakan modal sendiri yaitu jumlahnya yang terbatas dan cenderung susah untuk didapatkan.

Menurut Putri & Jember (2016) dalam meningkatnya modal usaha maka perusahaan bisa melakukan peningkatan kapasitas produksinya agar jumlah produksi akan mengalami peningkatan, maka jumlah produk pasti akan mengalami peningkatan. Modal sendiri akan menentukan beberapa hasil dari pendapatan yang akan diterima dari suatu usaha tergantung dari hasil yang diproduksi, berkembang ataupun tidak, UMKM sangat bergantung kepada tersedianya modal dan modal merupakan pondasi oleh suatu perusahaan, baik untuk membeli, maupun mengembangkan usaha.

b. Kelebihan dan Kekurangan Modal Sendiri

1) Kelebihan Modal Sendiri

- a) Tidak menggunakan biaya seperti biaya bunga ataupun biaya administrasi untuk mencegah perusahaan membayarnya.
- b) Tidak bergantung kepada pihak lain, berarti pendapatan dana didapatkan oleh setoran pemilik modal.
- c) Tidak memerlukan persyaratan yang rumit dan membutuhkan waktu yang lama.
- d) Tidak ada pengembalian modal, artinya modal yang ditanamkan oleh pemilik yang tertanam lama dan tidak masalah jika pemilik modal ingin mengalihkannya pada pihak lain.

2) Kekurangan Modal sendiri

- a) Jumlahnya terbatas. berarti untuk mendapatkan dalam jumlah tertentu sangat bergantung oleh pemilik dan jumlah yang terbatas.
- b) Perolehan modal sendiri dalam jumlah tertentu oleh calon pemilik baru termasuk sulit, dikarenakan mereka akan mempertimbangkan kinerja serta prospek usahanya,
- c) Kurangnya motivasi pemilik, berarti pemilik usaha yang menggunakan modal sendiri memiliki motivasi lebih rendah dibandingkan dengan yang menggunakan modal asing.

5. Kredit Usaha Rakyat (KUR)

a. Pengertian Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Menurut Malelak et al., (2020) Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan program pemerintah akan tetapi semua sumber dana

berasal dari bank. Kebijakan KUR dikeluarkan pemerintah pada November 2007. Penerima KUR yakni suatu individu maupun badan usaha yang menjalankan usaha produktif.

Menurut Riawan & Kusnawan (2018) Kredit Usaha Rakyat (KUR) yaitu sumber modal yang diperuntukkan oleh pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang bisa digunakan untuk pengadaan fasilitas usaha yang akan digunakan untuk proses produksi.

Menurut Azizah (2020) Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan kredit atau pembiayaan yang ditujukan untuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) berupa modal kerja serta investasi dengan dukungan fasilitas jaminan bagi usaha produktif. Jangka waktu kredit dibagi menjadi tiga, antara lain:

- 1) Kredit jangka pendek, dengan jangka waktu satu tahun.
- 2) Kredit jangka menengah, dengan jangka waktu berkisar antara satu tahun sampai tiga tahun.
- 3) Kredit jangka panjang, dengan tiga tahun lebih jangka waktu. Bank memberikan jangka waktu pengembalian kredit berdasarkan jenis pinjaman.

b. Sasaran Program Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Menurut Anniza (2018) sasaran program KUR merupakan golongan masyarakat yang sudah terlatih dan telah mempunyai kemampuan beserta kemandirian dari program sebelumnya. Agar golongan masyarakat tersebut bisa memanfaatkan pendanaan yang bersumber dari lembaga keuangan yang formal seperti koperasi, Bank, Bank Pengkreditan Rakyat (BPR) dan lain sebagainya. Dilihat dari sisi kelembagaannya, maka sasaran KUR yaitu UMKM. Jenis usaha yang dibolehkan untuk mendapatkan KUR yaitu seluruh usaha produktif.

c. Tujuan Program Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Menurut Andriani (2021) KUR bertujuan sebagai peningkatan peluang UMKM dalam mendapatkan pembiayaan guna kemajuan pertumbuhan ekonomi nasional. Tujuan program KUR ialah membantu mempercepat perkembangan kegiatan ekonomi pada sektor riil yang terkait dengan penanggulangan serta mengatasi kemiskinan dan memperluas kesempatan kerja.

d. Manfaat Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Menurut Anniza (2018) manfaat KUR yaitu membantu pembiayaan yang diperlukan guna perkembangan usaha. Sementara untuk Pemerintah, manfaat KUR yaitu agar mempercepat perkembangan sektor riil serta pemberdayaan UMKM sebagai penanggulangan dan mengatasi kemiskinan serta memperluas kesempatan kerja dan pertumbuhan ekonomi.

e. Ketentuan Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Menurut Riawan & Kusnawan (2018) ketentuan penyaluran KUR, dalam aturan pemerintah dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 135/PMK.05/2008 tentang fasilitas Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang telah mengalami perubahan oleh Peraturan Menteri Keuangan No. 10/PMK.05/2009. Berikut syarat-syarat ketentuan kredit sebagai berikut:

- 1) UMKM yang bisa mendapatkan fasilitas penjaminan yaitu usaha produktif yang *feasible* tetapi belum *bankable* sebagaimana tercantum pada Pasal 3 ayat (1), dengan syarat:

- a) termasuk debitur baru yang belum memperoleh kredit atau pembiayaan dari lembaga bank yang terbukti dari hasil Bank Indonesia *Checking* saat pengajuan kredit atau pembiayaan pengajuan maupun belum pernah mendapatkan fasilitas kredit program oleh pemerintah;
 - b) terkhusus untuk penutupan KUR berkisar tanggal Nota Kesepakatan Bersama (MoU) jaminan KUR dan sebelum addendum I (tanggal 9 Oktober 2007 s.d. 14 Mei 2008), maka fasilitas penjaminan bisa diberikan oleh debitur yang tidak pernah memperoleh pembiayaan program kredit lainnya;
 - c) KUR yang dijanjikan oleh Bank Pelaksana bersama UMKM yang bersangkutan.
- 2) Kredit/pembiayaan yang alokasikan untuk setiap UMKM baik sebagai pinjaman modal kerja ataupun pinjaman investasi, dengan persyaratan :
- a) Sebanyak-banyaknya sebesar Rp5.000.000.00,- (lima juta rupiah) dengan besaran bunga kredit/margin pembiayaan yang dikenakan maksimal sebesar 24% (dua puluh empat persen) efektif tiap tahunnya.
 - b) Lebih dari Rp5.000.000,00,- (lima juta rupiah) sampai Rp500.000.000,00,- (lima ratus juta rupiah) dengan besaran bunga kredit/margin pembiayaan yang dikenakan maksimal sebesar 16% (enam belas persen) efektif tiap tahunnya.
 - c) UMKM-K yang sudah mendapatkan KUR bisa memperoleh fasilitas penjaminan dalam bentuk perpanjangan,

restrukturisasi, serta penambahan pinjaman dengan syarat masih dalam kategori belum *bankable*.

6. Teknologi

a. Pengertian Teknologi

Menurut Apriwiyanti (2019) Pada dasarnya ada dua jenis teknologi, yaitu yang pertama teknologi terkait dengan perkembangan jenis industri, di mana penekanannya adalah penyerapan tenaga kerja dan material lokal, yang kedua belum dapat mengembangkan dan penguasaannya secara utuh. pengertian teknologi disa didefinisikan dalam versi yang berbeda. Istilah teknologi dapat diartikan dari sudut pandang ekonomi sebagai alat yang bisa dimanfaatkan manusia sebagai pemenuhan segala kebutuhan hidupnya, seperti: makanan, obat-obatan, computer, pinjaman, ilmu pengetahuan, rumah dan lain sebagainya. Maka teknologi bisa disimpulkan sebagai alat, informasi maupun metode yang bisa digunakan manusia sebagai memfasilitasi pemenuhan kebutuhan.

Dari perspektif organisasi, teknologi menggunakan cara-cara pencapaian suatu hal, seperti output. Yang berarti teknologi secara bahasa didefinisikan sebagai:

- 1) Objek *fiscal* ataupun artefak tergolong produk dan alat yang memanfaatkan sebagai proses produksi maupun pelayanan.
- 2) Aktivitas dan proses terdiri oleh kaidah yang berguna sebagai produksi sesuatu produk maupun layanan.
- 3) Ilmu pengetahuan yang berguna untuk menghasilkan dan penggunaan peralatan pada suatu metode guna menghasilkan suatu

output, seperti ilmu pemasangan kendaraan, pengoperasian sistem peluru berpandu, serta pemasangan barang.

Berdasarkan definisi tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwa teknologi yaitu alat, ilmu maupun cara yang bisa dimanfaatkan manusia untuk mempermudah dalam pemenuhan kebutuhannya.

Berdasarkan sifatnya teknologi dibagi dalam dua komponen, berikut dibawah ini :

- 1) Komponen *tangible* atau nyata berhubungan antara hardware seperti teknologi barang, bahan, alat dan modal.
- 2) Komponen *intangible* atau tidak nyata dan berkaitan antara brainware dengan software, seperti koordinasi, pengetahuan, pengendalian sistem, kompetensi serta motivasi.

Menurut Rinaldi (2022) teknologi yaitu suatu alat yang dipergunakan untuk mempercepat kegiatan atau produktivitas pada suatu usaha. Teknologi juga bisa menjangkau internasional dan pemasaran yang baik. Dengan adanya alat tersebut, dapat mempermudah tenaga kerja dalam menghasilkan barang serta bisa meningkatkan produktivitas tenaga kerja yang dapat mempengaruhi perkembangan UMKM.

b. Jenis-jenis Teknologi

Menurut Apriwiyanti (2019) perkembangan bisa dilihat dari berbagai macam teknologi jaman sekarang. Kemajuan teknologi dalam berbagai macam sektor, antara lain :

1) Teknologi Bidang Ekonomi

Kemajuan teknologi pada bidang ekonomi ini berupa perkembangan sistem keuangan yang telah digunakan. Jika dulunya masyarakat melakukan transaksi dengan nyata, atau berhadapan antara pembeli kepada penjual, saat ini berubah menjadi online. Sistem keuangan juga berubah menjadi e-money.

2) Teknologi Pangan

Sistem pertanian sekarang tentunya berbeda antara sistem pertanian pada zaman dahulu, dari sistem tanam, dan teknik menanamnya.

3) Teknologi Informasi

Kemajuan informasi bertanda dengan mudahnya masyarakat saat mendapatkan informasi dengan Internet dari berbagai perangkat teknologi yang tersedia.

4) Teknologi Komunikasi

Kemajuan komunikasi bertanda dengan mudahnya masyarakat saat melakukan komunikasi terhadap orang lain, meskipun dengan jarak yang.

5) Teknologi Transportasi

Suatu kemajuan pada bidang transportasi yaitu adanya bermacam-macam alat transportasi modern, yang memudahkan masyarakat untuk membawa barang ataupun bepergian suatu tempat ke tempat yang lain secara mudah.

6) Teknologi Medis

Suatu kemajuan pada dunia medis yaitu didapatkannya bermacam-macam vaksin untuk mencegah penyakit yang berbahaya.

7) Teknologi Pendidikan

Adapun teknologi yang ikut serta berkembang pada dunia pendidikan yaitu, berkembangnya sistem pendidikan dengan lebih baik, tenaga pendidik dan murid dapat memahami pelajaran yang diberikan, dan lain sebagainya.

c. Peranan Teknologi

Menurut Apriwiyanti (2019) Peran teknologi merupakan faktor yang paling penting dalam menentukan aturan persaingan dalam perusahaan, selain itu juga teknologi dapat digunakan untuk produk tertentu yang dipasarkan pada segmen yang berbeda. Peranan teknologi dalam beberapa bagian perusahaan, antara lain bagian produksi, sumber daya manusia, keuangan, dan lain sebagainya. Kemajuan teknologi yaitu suatu hal yang tidak dapat terhindari dalam kehidupan, karena kemajuan teknologi akan berkembang sesuai kemajuan ilmu pengetahuan.

Menurut Mizan Asnawi (2019) Pemanfaatan teknologi untuk pengelolaan usaha kecil bisa memberikan fleksibilitas produksi. Hal tersebut memungkinkan pengiriman produk perangkat lunak yang lebih cepat pada pelanggan, mengirim serta menerima penawaran dengan cepat dan murah, mendukung transaksi tanpa kertas yang cepat. Pemanfaatan internet memungkinkan pemasaran pelaku usaha di pasar dunia. Oleh karena itu, kemungkinan memasuki pasar ekspor

sangat terbuka. Selain itu, biaya transaksi dapat diturunkan. Dengan begitu, penggunaan teknologi untuk UMKM menjadi peluang untuk peningkatan daya saing pada pasar dunia.

d. Dampak Kemajuan Teknologi

Menurut Apriwiyanti (2019) dalam perekonomian saat ini, perusahaan terus berusaha meningkatkan teknologi agar bisa bersaing dengan perusahaan lain. Perusahaan terus berinovasi untuk meningkatkan efisiensi produksi. Berikut ini adalah dampak dari kemajuan teknologi, yaitu:

- 1) Kemajuan teknologi yang menggantikan aktivitas ekonomi seperti mesin. Teknologi perusahaan yang lebih maju bisa menghemat biaya produksi karyawan yaitu upah tenaga kerja. Teknologi tersebut dapat mengurangi biaya produksi dan perusahaan hanya mempekerjakan sedikit tenaga kerja. Yang akhirnya menyebabkan pengangguran dengan kehilangan pekerjaan tergantikan dengan teknologi.
- 2) Perkembangan teknologi meningkatkan kualitas serta kemampuan mesin yang digunakan. Adanya teknologi meningkatkan kualitas produk agar mampu bersaing di pasar dunia. Perubahan teknologi juga menekan biaya produksi dan murahnya harga barang.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Febrian & Kristianti (2020) menjelaskan bahwa variabel independen modal sendiri berpengaruh terhadap perkembangan UMKM di Kabupaten Magelang. Dikarenakan banyak pelaku

usaha yang menjalankan usahanya lebih ingin menggunakan modal sendiri karena dengan menggunakan modal sendiri bisa menambah keuntungan daripada menggunakan modal pinjaman karena merasa lebih aman jika menggunakan modal sendiri. Menurut penelitian Budi et al., (2021) menjelaskan bahwa variabel independen modal berpengaruh positif terhadap perkembangan UMKM Gofood di Bekasi Dengan hasil $< 0,05$ modal merupakan salah satu faktor utama keberhasilan pendukung perkembangan usaha yang sedang berjalan.

Menurut penelitian Siswanto & Kirwani (2016) menjelaskan bahwa variabel independen modal sendiri berpengaruh terhadap perkembangan UMKM. Bahwa modal sendiri memberi keuntungan bahwa tidak ada biaya bunga serta tidak ada biaya bagi hasil. Sedangkan menurut penelitian Nurani (2019) menjelaskan bahwa modal sendiri tidak berpengaruh terhadap perkembangan UMKM Keripik Pisang Jalan ZA Pagar Alam Kota Bandar Lampung. Karena dalam suatu usaha tidak memungkinkan modal sendiri bisa selalu berguna dan membantu dalam pengembangan usaha.

Menurut penelitian Soumokil (2019) menjelaskan bahwa variabel independen Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh positif terhadap perkembangan UMKM di Kota Jayapura. Dengan hasil $< 5\%$ hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi KUR maka perkembangan UMKM akan semakin baik. Menurut penelitian Saparuddin et al., (2022) menyatakan bahwa variabel independen KUR berpengaruh terhadap perkembangan UMKM minuman Kekinian Di Daerah Jakarta Selatan. KUR terbukti berhasil mendorong UMKM memproduksi minuman modern di wilayah Jakarta Selatan, agar para pelaku UMKM dapat menjalankan usahanya tanpa khawatir dengan masalah uang tunai.

Menurut penelitian Hakim, (2019) menyatakan bahwa variabel independen KUR berpengaruh secara positif terhadap perkembangan modal UMKM di Kabupaten Kudus. Dilihat dari modal awal yang ditambah dengan jumlah pinjaman dana KUR dan perkembangan modal setelah mendapat dana KUR maka UMKM akan mengalami kenaikan. Sedangkan menurut penelitian Azizah, (2020) menyatakan bahwa variabel independen KUR tidak berpengaruh terhadap perkembangan UMKM di Kabupaten Mojokerto. Dampak dari pemberian KUR tidak sepenuhnya menjadikan usaha terus berkembang, karena ada beberapa faktor yang bisa menghambat perkembangan usaha.

Menurut penelitian Febriani & Harmain, (2022) variabel independen teknologi berpengaruh terhadap perkembangan UMKM di Sumatra Utara pada masa pandemi *covid-19*. Adanya teknologi yang tepat, pembuatan produk menjadi lebih efisien dan efektif. Selain itu, pemasaran produk bisa lebih mudah dengan menggunakan teknologi yang benar. Menurut penelitian Utami & Baihaqi, (2020) menyatakan bahwa variabel independen teknologi memberikan pengaruh positif terhadap UMKM di sektor industri pengolahan. Dengan hasil $< 0,05$ hal ini membuktikan bahwa semakin besar penggunaan teknologi maka UMKM akan semakin besar berkembang. Sedangkan menurut penelitian Apriwiyanti, (2019) menyatakan bahwa variabel teknologi berpengaruh signifikan terhadap perkembangan UMKM di Kota Bandar Lampung. Dengan hasil $> 0,05$ dikarenakan pelaku UMKM di kota Bandar Lampung belum sepenuhnya memanfaatkan teknologi.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No .	Penulisan dan Tahun	Judul	Variabel X	Variabel Y	Alat Analisis	Hasil
1.	Lukas Febrian dan Ika Kristianti (2020)	Identifikasi Faktor Eksternal dan Internal Yang Mempengaruhi Perkembangan UMKM (Studi Kasus Pada UMKM di Kabupaten Magelang)	X1= Faktor Eksternal X2= Faktor Internal	Perkembangan UMKM	Analisis regresi linier berganda	Modal sendiri berpengaruh terhadap perkembangan UMKM.
2.	Toni Siswanto dan Kirwani (2016)	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan UMKM Sepatu di Sentra Industri Sidoarjo (Studi Kasus Desa Seruni Kec. Gedangan Kab. Sidoarjo)	X1= modal X2= tenaga kerja X3= Pemasaran	Perkembangan UMKM	Deskriptif Kualitatif	Modal sendiri berpengaruh terhadap perkembangan usaha.
3.	Budi Indrawati, Murti Wijayanti, Tyna Yunita (2021)	Analisis Karakteristik Wirausaha, Modal, Dan Strategi Pemasaran Terhadap Perkembangan UMKM Gofood Bekasi Dengan Intervening Inovasi	X1= Karakteristik Wirausaha, X2= Modal, X3= Strategi Pemasaran	Perkembangan UMKM	Analisis regresi berganda	Modal berpengaruh positif terhadap perkembangan UMKM
4.	Mutiara Nurani	Analisis Faktor-Faktor	X1= Faktor	Perkembangan	Deskriptif Kualitatif	Modal sendiri tidak

	(2019)	Penghambat Usaha Mikro Kecil dan Menengah Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Sentra UMKM Keripik Pisang Jalan ZA. Pagar Alam Kota Bandar Lampung)	Penghambat	UMKM		berpengaruh terhadap perkembangan UMKM
5.	Markus Setiawan Soumokil (2019)	Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Perkembangan UMKM Di Kota Jayapura (Studi Kasus pada Bank Papua Kantor Cabang Utama Jayapura)	X= Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR)	Perkembangan UMKM	Analisis regresi linear sederhana	Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh positif terhadap perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)
6.	Aura Khafifah, Karunia Dianta, Saparuddin (2022)	Peranan Kredit Usaha Rakyat (Kur) Pada Perkembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) (Studi Kasus Pada UMKM Minuman Kekinian Di Daerah Jakarta Selatan)	X= Peranan Kredit Usaha Rakyat (KUR)	Perkembangan UMKM	Analisis kualitatif deskriptif	KUR berpengaruh terhadap perkembangan UMKM
7.	Mauli	Peran	X=	Perkembangan	Analisis	KUR

	Khairul Hakim (2019)	Pembiayaan KUR Terhadap Perkembangan UMKM Masyarakat Muslim Di Kabupaten Kudus (Study kasus Bank BRI Syariah cabang Kudus)	Pembiayaan KUR	Perkembangan UMKM	kualitatif diskriptif	berpengaruh secara positif terhadap perkembangan modal UMKM
8.	Layin Macfiana Azizah (2020)	Peran Penyaluran Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Di Bank BRI Syariah Kcp Mojokerto Majapahit Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Di Kabupaten Mojokerto	X= Pembiayaan KUR	Perkembangan UMKM	Analisis data bersifat induktif/kualitatif	KUR tidak berpengaruh terhadap perkembangan UMKM
9.	Salsabila Febriani dan Hendra Harmain (2022)	Analisis Faktor Penghambat dan Pendukung Perkembangan UMKM Serta Peran Dewa Pengurus Wilayah Aspirindo dalam Perkembangan UMKM di Sumatera	X1= Faktor Penghambat X2= Faktor Pendukung	Perkembangan UMKM	Deskriptif Kualitatif	Teknologi berpengaruh terhadap pengembangan Usaha

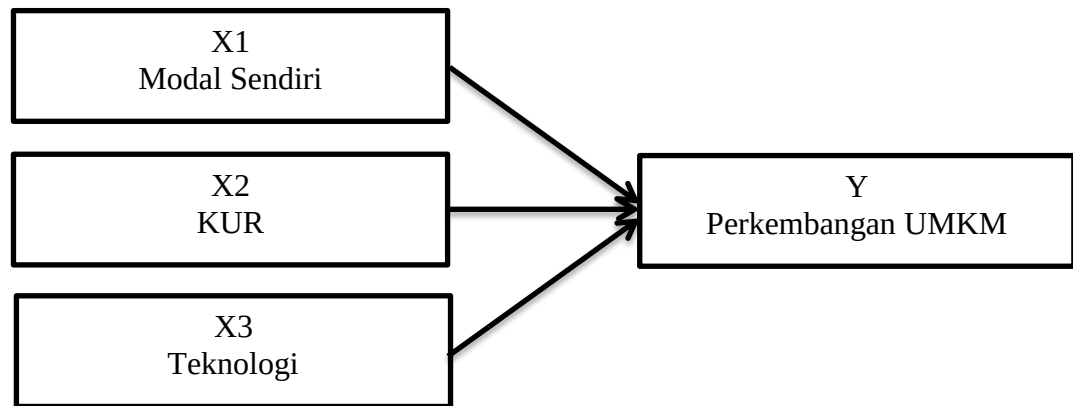
		Utara Pada Masa Pandemi Covid-19				
10.	Berlilana, Rinda Utami, Wiga Maulana Baihaqi (2020)	Pengaruh Teknologi Informasi Revolusi Industri 4.0 terhadap Perkembangan UMKM Sektor Industri Pengolahan	X= Teknologi informasi	Perkembangan UMKM	Analisis regresi linier sederhana	Teknologi memberikan pengaruh positif terhadap UMKM
11.	Ika Apriwiyanti (2019)	Pengaruh Pinjaman Modal dan Teknologi Terhadap Perkembangan UMKM Menurut Perspektif Ekonomi Islam Di Kota Bandar Lampung (Studi Kasus Sentra Industri Keripik Pisang Jalan Pagar Alam, Segala Mider)	X1= Pinjaman Modal, X2= Teknologi.	Perkembangan UMKM	Analisis regresi berganda	1. Pinjaman modal berpengaruh signifikan terhadap perkembangan UMKM. 2. Teknologi tidak berpengaruh signifikan terhadap perkembangan UMKM

Sumber : Data primer diolah, 2023

C. Kerangka Pemikiran Teoritis

Menurut Sugiyono, (2019) mengemukakan bahwa kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan antara berbagai faktor yang sudah diidentifikasi sebagai hal yang penting. Kerangka berpikir merupakan gambaran tentang hubungan antar variable independen

(X) yaitu Modal sendiri (X1), Kredit Usaha Rakyat (KUR) (X2), Teknologi (X3) terhadap variable dependen (Y) yaitu Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Kerangka berfikir dalam penelitian ini sebagai berikut :



Sumber : Data primer diolah, 2023

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis

D. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2019) hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian sudah dinyatakan dalam bentuk kalimat tanya. Disebut sementara, dikarenakan jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Maka hipotesis dapat dinyatakan dengan jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

1. Pengaruh modal sendiri terhadap perkembangan UMKM pada masa pandemi covid-19

Salah satu yang mempengaruhi perkembangan UMKM terutama selama masa pandemi covid-19 adalah modal sendiri. Tidak sedikit UMKM

yang terkena dampaknya sehingga banyak UMKM yang berusaha mempertahankan kelangsungan usahanya pada masa sulit. Oleh karena itu, semakin banyak atau semakin besar modal sendiri yang dikeluarkan untuk keberlangsungan usaha, maka barang yang akan di produksi juga akan semakin meningkat sehingga UMKM akan terus berkembang.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Febrian & Kristianti (2020) didukung juga oleh penelitian Siswanto & Kirwani (2016) yang membuktikan bahwa modal berpengaruh terhadap perkembangan UMKM.

H1 : Modal sendiri berpengaruh terhadap perkembangan UMKM pada masa pandemi covid-19.

2. Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap perkembangan UMKM pada masa pandemi covid-19

Pada masa pandemi covid-19 para pelaku UMKM yang kehabisan modal sendiri maupun untuk menambah modal usaha bisa memanfaatkan KUR supaya UMKM terus berkembang. Hasil penelitian dilakukan oleh Soumokil (2019) Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh positif terhadap perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM). Dalam penelitian Fitriyadi et al., (2020) mengatakan bahwa Kredit Usaha Rakyat (KUR) secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM).

H2 : Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh terhadap perkembangan UMKM pada masa pandemi covid-19.

3. Pengaruh teknologi terhadap Perkembangan UMKM pada masa pandemi covid-19

Teknologi juga mempengaruhi perkembangan UMKM terutama pada masa pandemi covid-19 karena teknologi sangat erat hubungannya dengan proses produksi yang tentunya akan meningkatkan produk yang akan dihasilkan, selain itu dengan memanfaatkan teknologi pada era sekarang juga sangat membantu dalam proses pemasaran produk agar UMKM terus berkembang. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Febriani & Harmain (2022) didukung juga oleh penelitian Utami & Baihaqi (2020) yang mengatakan bahwa teknologi berpengaruh terhadap perkembangan UMKM.

H3 : Teknologi berpengaruh terhadap perkembangan UMKM pada masa pandemi covid-19.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai pengaruh modal sendiri, Kredit Usaha Rakyat (KUR), dan teknologi terhadap perkembangan UMKM sektor kuliner di Kecamatan Polanharjo pada masa pandemi *covid-19*. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Modal sendiri berpengaruh signifikan terhadap perkembangan UMKM sektor kuliner di Kecamatan Polanharjo pada masa pandemi *covid-19*.
2. Kredit Usaha Rakyat (KUR) tidak berpengaruh signifikan terhadap perkembangan UMKM sektor kuliner di Kecamatan Polanharjo pada masa pandemi *covid-19*.
3. Teknologi berpengaruh signifikan terhadap perkembangan UMKM sektor kuliner di Kecamatan Polanharjo pada masa pandemi *covid-19*.

B. Saran

Berdasarkan penelitian, pembahasan dan kesimpulan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi pelaku UMKM yang menggunakan modal sendiri dan KUR hendaknya lebih meningkatkan penjualan agar tidak kehabisan modal sendiri dan bisa menyisihkan dana untuk mengangsur KUR, dengan cara memanfaatkan teknologi yang ada, dengan menggunakan teknologi canggih seperti media sosial dan platform online untuk melakukan transaksi jual beli online agar dapat dijangkau dengan mudah dan dapat dikenal oleh masyarakat luas. Selain itu juga dapat menggunakan teknologi yang dapat memudahkan atau meringankan proses pembuatan produk makanan, agar lebih efisien tenaga maupun waktu.
2. Bagi pemerintah daerah hendaknya lebih memperhatikan para pelaku UMKM, misalnya melalui sosialisasi serta pelatihan cara menggunakan

teknologi terlebih pelaku UMKM yang berada di desa yang tidak menggunakan teknologi, agar pelaku UMKM yang tidak menggunakan teknologi dapat memanfaatkan teknologi yang ada untuk mengembangkan usahanya, dan pemerintah perlu membentuk kelompok pelaku usaha, menyediakan forum sebagai pertukaran informasi maupun ide serta pengalaman yang manfaat untuk perkembangan UMKM.

3. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya dapat memperluas cakupan wilayah sampel penelitian serta menambah variabel yang berbeda untuk mencapai penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, I. (2021). Peran Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Di Bank Rakyat Indonesia Unit Tanah Jaya Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba. 6.
- Anniza, A. (2018). Peranan Kredit Usaha Rakyat Dan Tenaga Kerja Dalam Meningkatkan Permintaan Produk Usaha Kecil Dan Menengah (Studi Kasus Pengusaha Industri Meubel Di [Http://Repository.Uin-Alauddin.Ac.Id/Id/Eprint/14289](http://Repository.Uin-Alauddin.Ac.Id/Id/Eprint/14289)
- Apriwiyanti, I. (2019). Pengaruh Pinjaman Modal Dan Teknologi Terhadap Perkembangan UMKM Menurut Perspektif Ekonomi Islam Di Kota Bandar Lampung. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1).
- Apriwiyanti, I. (2019). Pengaruh Pinjaman Modal Dan Teknologi Terhadap Perkembangan UMKM Menurut Perspektif Ekonomi Islam Di Kota Bandar Lampung (Studi Kasus Sentra Industri Kripik Pisang Jalan Pagar Alam, Segala Mider). *Society*, 2(1), 1–19. [Http://Www.Scopus.Com/Inward/Record.Url?Eid=2-S2.0-84865607390&Partnerid=Tzotx3y1%0ahttp://Books.Google.Com/Books?Hl=En&Lr=&Id=2limmd9fvxkc&Oi=Fnd&Pg=Pr5&Dq=Principles+Of+Digital+Image+Processing+Fundamental+Techniques&Ots=Hjrheus_](http://Www.Scopus.Com/Inward/Record.Url?Eid=2-S2.0-84865607390&Partnerid=Tzotx3y1%0ahttp://Books.Google.Com/Books?Hl=En&Lr=&Id=2limmd9fvxkc&Oi=Fnd&Pg=Pr5&Dq=Principles+Of+Digital+Image+Processing+Fundamental+Techniques&Ots=Hjrheus_)
- Arliman S, L. (2017). Perlindungan Hukum UMKM Dari Eksploitasi Ekonomi Dalam Rangka Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Rechts Vinding: Media Pembinaan Hukum Nasional*, 6(3), 387. [Https://Doi.Org/10.33331/Rechtsvinding.V6i3.194](https://Doi.Org/10.33331/Rechtsvinding.V6i3.194)
- Ashara, D., & Novi Mubyarto, M. Y. (2021). Pengaruh Modal Usaha, Karakteristik Wirausaha Dan Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil 01(01), 32–47. [Http://Repository.Uinjambi.Ac.Id/9192/%0ahttp://Repository.Uinjambi.Ac.Id/9192/1/504172084](http://Repository.Uinjambi.Ac.Id/9192/%0ahttp://Repository.Uinjambi.Ac.Id/9192/1/504172084) Judul - Lampiran Fulltext.Pdf
- Azizah, L. M. (2020). Peran Penyaluran Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Di Bank Bri Syariah Kcp Mojokerto Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah [Http://Etheses.Iainponorogo.Ac.Id/11449/1/210816198](http://Etheses.Iainponorogo.Ac.Id/11449/1/210816198) (Layin Macfiana A) Upload.Pdf
- Budi, I., Murti, W., & Tyna, Y. (2021). Analisis Karakteristik Wirausaha, Modal, Dan Strategi Pemasaran Terhadap Perkembangan UMKM Gofood Bekasi Dengan Intervening Inovasi Budi. *International Journal*, 34(4), I – II.
- Cahyanti, M. M., & Anjaningrum, W. D. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi

Perkembangan Usaha Kecil Sektor Industri Pengolahan Di Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 11(2), 73–79. <https://doi.org/10.32812/jibeka.V11i2.50>

Febrian, L. D., & Kristianti, I. (2020). Identifikasi Faktor Eksternal Dan Internal Yang Mempengaruhi Perkembangan UMKM (Studi Kasus Pada UMKM Di Kabupaten Magelang). *Journal Of Economic, Management, Accounting And Technology*, 3(1), 23–35. <https://doi.org/10.32500/jematech.V3i1.799>

Febriani, S., & Harmain, H. (2022). Analisis Faktor Penghambat Dan Pendukung Perkembangan UMKM Serta Peran Dewan Pengurus Wilayah Asprindo Dalam Perkembangan UMKM Di Sumatera Utara Pada Masa Pandemi Covid-19. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(3), 1275–1290. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.V5i3.1624>

Fitriyadi, A., Tilaar, D., & Yohanson, A. K. (2020). Usaha Rakyat Terhadap Perkembangan UMKM Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. *Unit Jati Mulyo*. 1(1), 1–8.

Hakim, M. K. (2019). Peran Pembiayaan Kur Terhadap Perkembangan UMKM Masyarakat Muslim Di Kabupaten Kudus (Study Kasus Bank BRI Syariah Cabang Kudus). *Society*, 2(1), 1–19. <http://www.scopus.com/inward/record.url?eid=2-S2.0-84865607390&partnerid=Tzotx3y1>

Malelak, D., Kellen, P. B., & Rozari, P. De. (2020). Efektivitas Kredit Usaha Rakyat Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah. *Jurnal Ebi*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.52061/ebi.V2i1.12>

Marfuah, S. T., & Hartiyah, S. (2019). Pengaruh Modal Sendiri, Kredit Usaha Rakyat (KUR), Teknologi, Lama Usaha, Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha (Studi Kasus Pada UMKM Di Kabupaten Wonosobo). *Journal Of Economic, Business And Engineering*, 1(1), 183–195.

Maslikhah, D. V., Zuhroh, I., & Hadi, S. (2021). Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Perkembangan Usaha Mikro (Studi Pada Nasabah Bank Rakyat Indonesia Unit Kesamben Kabupaten Blitar). *Journal Of Financial Economics & Investment*, 1(1), 34–46. <https://doi.org/10.22219/jofei.V1i1.18183>

Mizan Asnawi, N. A. (2019). Faktor Pengaruh Usaha Bidang Kuliner Terhadap UMKM Di Kota Pekanbaru. 8(2), 1–18.

Nurani, M. (2019). Analisis Faktor-Faktor Penghambat Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 1689–1699.

- Orcik, A., Tekic, Z., & Anisic, Z. (2013). *Customer Co-Creation Throughout The Product Life Cycle. International Journal Of Industrial Engineering And Management*, 4(1), 43–49.
- Pamungkas, H. A., & Hidayatulloh, A. (2019). Faktor Penentu Perkembangan UMKM Gerabah Kasongan Bantul Yogyakarta. *Inovasi Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Manajemen*, 15(1), 65–71.
- Prasetyo, D., & Ismunawan, I. (2022). Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan UMKM Pusat Grosir Solo Di Masa Pandemi Covid-19. *Mandiri: Jurnal Akuntansi Dan ...*, 1(3), 73–83. <https://jurnal.risetilmiah.ac.id/index.php/jak/article/view/153>
- Pratama, D., & Fernos, J. (2019). Prosedur Pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada PT. Bank Nagari Cabang Padang. *Akademi Keuangan Perbankan*, 1–9.
- Prof. Dr. Sugiyono. (2019). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung. Alfabeta.
- Prof. H. Imam Ghozali, M.Com, Ph.D, Ca, A. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25*. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Putri, N. M. D. M., & Jember, I. M. (2016). Pengaruh Modal Sendiri Dan Lokasi Usaha Terhadap UMKM Di Kabupaten Tabanan (Modal Pinjaman Sebagai Intervening). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 9(2), 142–150.
- Rahayu, S. N. (2018). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Usaha Abu Bakar Konveksi (Studi Kasus Abu Bakar Konveksi 22 Hadimulyo Barat, Metro Pusat). *Bitkom Research*, 63(2), 1–3. http://forschungsunion.de/pdf/industrie_4_0_umsetzungsempfehlungen.pdf
- Riawan, R., & Kusnawan, W. (2018). Pengaruh Modal Sendiri Dan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pendapatan Usaha (Studi Pada UMKM Di Desa Platihan Kidul Kec. Siman). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 19(1), 31. <https://doi.org/10.29040/jap.v19i1.158>
- Rinaldi, J. (2022). Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kelurahan Sumberejo Sejahtera Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung) Dan Menengah (UMKM) Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kelurahan Sumberejo Sejahtera Kecamatan Kem. Ekonomi Islam.
- Safitrah, D. (2022). Pengaruh Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Perkembangan UMKM Di Desa Mappedeceng, Kecamatan Mappedeceng, Kabupaten Luwu Utara. 3(September), 1–47.

- Saparuddin, Khafifah;, A., & Dianta;, K. (2022). Peranan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) (Studi Kasus Pada UMKM Minuman Kekinian Di Daerah Jakarta Selatan). 1(1), 79–93.
- Siswanto, T., & Kirwani. (2016). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan UMKM Sepatu Di Sentra Industri Sidoarjo (Studi Kasus Desa Seruni Kec. Gedangan Kab. Sidoarjo). Jurnal Pendidikan Ekonomi (Jupe), 4(3), 1–8.
- Soumokil, M. S. (2019). Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Perkembangan UMKM Di Kota Jayapura (Studi Kasus Pada Bank Papua Kantor Cabang Utama Jayapura). 1(1), 27–40.
- Trio Rinjaya. (2020). Pengaruh Modal Sendiri, Modal Pinjaman, Lama Usaha, Dan Kualitas Produk Terhadap Pendapatan UMKM Di Kabupaten Tegal. Kaos Gl Dergisi, 8(75), 147–154. <https://doi.org/10.1016/J.Jnc.2020.125798>
- Utami, R., & Baihaqi, W. M. (2020). Pengaruh Teknologi Informasi Revolusi Industri 4 . 0 Terhadap Perkembangan UMKM Sektor Industri Pengolahan. 10(3), 87–93.
- Yuliantoko. (2021). Pengaruh Inovasi Produk, Modal Usaha. Dan Strategi Perkembangan Usaha Terhadap Perkembangan Usaha (Studi Empiris UMKM Di Kecamatan Kaliangkrik Dan Bandongan). 1–57.
- Zahra, S. (2022). Definisi,Kriteria Dan Konsep UMKM. 90500120021, 1–13.

Lampiran 1. Kuesioner

Perihal: Mohon Bantuan Pengisian Kuesioner

Kepada Yth.
Bapak/Ibu/Sdr Responden
Di Tempat

KUESIONER PENELITIAN

Assalamu 'alaikum wr.wb

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir sebagai mahasiswa program studi Strata Satu (1) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta. Dengan hormat, izinkan saya memperkenalkan diri kepada Bapak/Ibu/Saudara/i bahwa saya:

Nama : Dea Agnesa Putri

Nim : 19310011

Prodi : S1 Akuntansi

Bermaksud melakukan penelitian untuk menyusun skripsi dengan judul: **“PENGARUH MODAL SENDIRI, KREDIT USAHA RAKYAT (KUR), DAN TEKNOLOGI TERHADAP PERKEMBANGAN UMKM PADA MASA PANDEMI COVID-19”**. Oleh karena itu, saya sangat mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk mengisi lembar kuesioner yang telah disediakan secara lengkap. Mengingat kualitas penelitian ini sangat tergantung dari pengisian Bapak/Ibu/Saudara/i dapat mengisi secara objektif dan jujur. Demikian permohonan ini saya buat, atas ketersediaannya Bapak/Ibu/Saudara/i dalam meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner penelitian ini, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Hormat saya,
Peneliti

(Dea Agnesa Putri)

A. Karakteristik Responden

Mohon dengan hormat ketersediaan Bapak/ibu/Saudara/i, untuk mengisi pertanyaan yang ada dalam kuesioner penelitian ini.

1. Nama :
2. Jenis Kelamin : a. Laki-laki b. Perempuan
3. Usia : a. 20 – 30 Tahun c. 41 – 50 Tahun
b. 31 – 40 Tahun d. > 50 Tahun
4. Pendidikan Terakhir :
5. Alamat :
6. Nama Usaha :
7. Lama Usaha : a. < 1 tahun
b. 1 – 3 Tahun
c. 3 – 5 Tahun
d. > 5 Tahun

B. Pernyataan Untuk Responden

Petunjuk pengisian: isilah pernyataan di bawah ini sesuai pendapat Bapak/Ibu/Saudara/i dengan memberi tanda *check list* (✓) dengan petunjuk sebagai berikut:

1. STS : Sangat Tidak Setuju
2. TS : Tidak Setuju
3. N : Netral
4. S : Setuju
5. SS : Sangat Setuju

1. Modal Sendiri

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Saya menggunakan modal sendiri untuk mendirikan dan mengelola usaha.					
2.	Saat kehabisan modal sendiri, maka usaha saya tidak bisa berkembang.					
3.	Semakin besar modal sendiri, maka usaha saya semakin berkembang.					
4.	Modal sendiri merupakan salah satu faktor utama perkembangan usaha saya.					
5.	Usaha saya menjadi berkembang dengan adanya modal sendiri.					
6.	Modal sendiri berperan penting bagi perkembangan usaha saya.					

Sumber : Budi et al., (2021)

2. Kredit Usaha Rakyat (KUR)

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Usaha saya memerlukan tambahan modal untuk beroperasi melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR).					
2.	Kredit Usaha Rakyat (KUR) sangat membantu saya mendapatkan tambahan modal.					
3.	Kredit Usaha Rakyat (KUR) memungkinkan saya mendapatkan pinjaman dana dengan bunga rendah.					
4.	Setelah mendapatkan pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR) usaha saya semakin berkembang.					

Sumber : Safitrah (2022)

3. Teknologi

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Saya menggunakan teknologi untuk mempermudah, mempercepat, dan meningkatkan produksi usaha.					
2.	Banyaknya teknologi yang saya gunakan akan menambah produksi usaha.					
3.	Sejak menggunakan teknologi, pertumbuhan produksi, dan perkembangan usaha saya meningkat.					
4.	Teknologi memiliki dampak dan manfaat bagi perkembangan usaha saya.					

Sumber : Apriwiyanti (2019)